

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA KELAS V SD NEGERI BATURAN COLOMADU KARANGANYAR

Fita Permatasari¹ Fajar Alam Putra² Atik Aryani³

¹Universitas Sahid Surakarta

Email : fitapermatasari@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat cenderung diabaikan oleh para anak-anak terutama pada anak dengan usia yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini dimungkinkan karena masih rendahnya pengetahuan para anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan siswa dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Baturan Colomadu. Desain penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional, dengan jumlah populasi 23 siswa usia 10-11 tahun dan semua dijadikan sampel penelitian. Uji hipotesis menggunakan chi square. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci : Pengetahuan PHBS, penerapan PHBS

ABSTRACT

Clean and healthy living behaviors tend to be ignored by children, especially children who are still in the process of growth and development. This is possible because of the low knowledge of children about clean and healthy living behavior. The purpose of this study was to identify the relationship between student knowledge and the application of clean and healthy living behaviors at SD Negeri Baturan Colomadu. The design of this study was descriptive analytic with a Cross Sectional approach, with a population of 23 students aged 10-11 years and all were used as research samples. Hypothesis testing using chi square. The statistical test results obtained a value of $p=0.000$ ($p<0.05$) which means that there is a significant relationship between knowledge about clean and healthy living behavior and the application of clean and healthy living behavior. The conclusion of this research is that there is a significant relationship between knowledge and the application of clean and healthy living behavior.

Keywords: PHBS knowledge, PHBS implementation

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk pendidikan. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar jika penjamin kesehatan di Indonesia juga tertuang dalam UUD 1945 pasal 28H dan dijabarkan dalam UU RI No. 9 tahun 1960. Disahkannya perundangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara Indonesia agar dapat diperoleh oleh seluruh warganya, termasuk anak-anak.

Pengetahuan menjadi salah satu indikator penting bagi siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam diri sendiri maupun lingkungannya. Pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, seperti media elektronik dan media masa. Siswa dapat menambah pengetahuan melalui media tersebut (Sendy, 2013).

Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan sosial melalui kegiatan kintrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan lingkungan sekolah sehat memungkinkan siswa dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya untuk proses belajar yang maksimal (Kemendikbud, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sasaran pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa, warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa), dan masyarakat lingkungan sekolah (penjaga kantin, satpam, dan lain-lain). Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini agar mampu terbawa hingga usia tua. Siswa sekolah dasar lebih cenderung sebagai target yang tepat untuk dibekali menggunakan hal yang positif seperti perilaku hidup bersih dan sehat untuk hidup lebih sehat. Seorang anak secara psikologis cenderung meniru apa yang mereka lihat dalam kesehariannya termasuk pula perilaku kesehatan yang dilakukan dan ditanamkan oleh orang tuanya di rumah dan temannya di sekolah, akibatnya faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak pada lingkungan sekolah (Wulandari, 2018).

Anak usia sekolah merupakan usia muda, mereka masih membutuhkan bantuan serta tuntunan dari orang sekitar lingkungannya yaitu orang tua, pada intinya orang tua adalah unit terkecil bagi suatu bangsa yang memungkinkan untuk menjadi awal dari proses pendidikan serta pengenalan budaya yang baik seperti salah satunya adalah budaya perilaku hidup bersih dan sehat (Yuningsih, 2019). Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6 – 10) umumnya berkaitan dengan PHBS. Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu di jaga, di tingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia oleh karena itu, penanaman nilai- nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak siswa di SD tersebut banyak yang belum mengetahui tentang PHBS walaupun di sekolah sudah ada fasilitas yang mendukung seperti tempat untuk mencuci tangan, kamar mandi yang cukup untuk siswa di SD tersebut, terdapat tempat sampah dan terdapat banyak banner yang bertuliskan “Buang Sampah Pada Tempatnya”, akan tetapi mereka belum mengetahui akan hal tersebut. Banyak siswa yang masih kurang bisa menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungannya seperti menyisir rambut dengan rapi sebelum berangkat sekolah, menjalankan piket kelas sesuai dengan jadwalnya, menjaga kebersihan kuku dan memotong kuku secara rutin, mencoret-coret meja dengan tipe-x ataupun bolpoin, dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Kelas V di SD Negeri Baturan Karanganyar.

METODE

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Polit, 2012). Pendekatan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Rancangan dalam penelitian ini untuk teridentifikasi adanya hubungan pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Colomadu Karanganyar.

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karanganyar yang berjumlah 23 orang.

Pengambilan sampel adalah proses pemilahan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel adalah subjek dari elemen populasi. Elemen adalah unit paling dasar tentang informasi mana yang dikumpulkan. Dalam penelitian keperawatan, unsur-unsurnya biasanya manusia (Grove, 2014). Pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 23 orang siswa kelas V SD Negeri Colomadu Karanganyar.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas berkaitan dengan pengetahuan dan variabel terikat berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelas V SD Negeri Colomadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siswa kelas V di SD Negeri Baturan Colomadu menunjukkan bahwa dari 23 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden (46.9%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (53.1%).

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	10	46,9
Perempuan	13	53,1
Jumlah	23	100

2.

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	19	81,2
Buruk	4	18,8
Jumlah	23	100

Usia

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Umur		
10 tahun	13	53,1
11 tahun	10	46,9
Jumlah	23	100

Hasil penelitian diketahui siswa kelas V di SD Negeri Baturan Colomadu menunjukkan bahwa dari 23 responden yang diteliti, responden yang berusia 10 tahun sebanyak 13 responden (6.25%) dan yang berusia 11 tahun sebanyak 10 responden (93.75%).

3. Pengetahuan

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Variabel	Jumlah	
	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	19	81,2
Buruk	4	18,8
Jumlah	23	100

Hasil penelitian diketahui siswa kelas V di SD Negeri Baturan Colomadu menunjukkan bahwa dari 23 responden yang diteliti, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (81.2%) dan yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (18.8%).

4. PHBS

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan PHBS

Variabel PHBS	Jumlah	
	Frekuensi (<i>n</i>)	Presentase (%)
Baik Buruk	20	84,4
	3	15,6
Jumlah	23	100

Hasil penelitian diketahui siswa kelas V di SD Negeri Baturan Colomadu menunjukkan bahwa dari 23 responden yang diteliti, responden yang memiliki penerapan PHBS baik sebanyak 20 responden (84,4%) dan yang memiliki penerapan PHBS buruk sebanyak 3 responden (15,6%).

5. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian menggunakan uji perbedaan yaitu uji chi square dengan hasil uji data pada 23 responden. Uji chi square ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS siswa di SD Negeri Baturan Colomadu.

Tabel 1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan PHBS Siswa

Pengetahuan	Penerapan PHBS			R	Nilai	
	Baik	Buruk	total		R	P
					<u>Square</u>	
Baik	19	4	20	0.338	14.593	0.000
Buruk	4	1	3			
Jumlah	23	5	23			

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan PHBS Siswa Kelas V di SD Negeri Baturan Colomadu, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian ini adalah 23 siswa dari SD Negeri Baturan Colomadu. Deskripsi karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan usia.

Tabel 1.6 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)	
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	46,9%
		Perempuan	13	53,1%
2.	Usia	10 Tahun	13	53,1%
		11 Tahun	10	46,9%

a. Variabel Pengetahuan

Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, dan tempat-tempat umum lainnya. Dan secara nasional presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kemenkes 2015 tentang Profil Kesehatan Indonesia 2014).

Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang melalui proses yang melibatkan panca indera terhadap suatu objek tertentu dan merupakan suatu proses yang melibatkan kreatifitas. Perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan perlu memiliki pengetahuan agar apa yang dilakukannya memiliki dasar dan dapat dipertanggung jawabkan (Fullbrook, 2011).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi bagaimana berperilaku dan bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemberi asuhan kepada klien

b. Variabel penerapan PHBS

Penelitian ini sejalan dengan Koem (2015) mengenai tingkat pengetahuan siswa kelas IV, V, dan VI terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang menunjukkan bahwa terdapat 61 responden (54.5%) memiliki pengetahuan yang baik dan 51 responden (45.5%) memiliki pengetahuan yang tidak baik. Hal ini dikarenakan adanya penerapan sistem promosi kesehatan di sekolah.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Pola atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sedini mungkin. Lebih rinci tentang pembinaan serta pemeliharaan hidup sehat tersebut meliputi menjaga kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kesehatan dan kebersihan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang bersih (Nur Khayati, 2010)

c. Hubungan Pengetahuan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

Dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan di SD Negeri Baturan Colomadu terdapat 23 responden dari siswa kelas V SD Negeri Baturan Colomadu. Terbukti bahwa siswa kelas V SD Negeri Baturan Colomadu memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (81.2%), sedangkan dengan pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (18.8%). Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014), siswa dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 56.3% sedangkan kategori buruk sebanyak

43.7%. Dimana siswa dengan pengetahuan baik sangat berpengaruh terhadap perilaku baik pula walaupun masih beberapa siswa yang berperilaku buruk. Ini dapat dilihat dari kebersihan halaman sekolah, kebiasaan siswa mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan siswa membuang sampah di tempat sampah, siswa menggunakan jamban bila buang air kecil maupun air besar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kendarti (2009) menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari penelitian terbukti bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melita (2012) yang menunjukkan bahwa 42.2% dikategorikan berperilaku baik sedangkan 57.8% berperilaku buruk. Sedangkan Sendy (2013) menjelaskan permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar umumnya berkaitan dengan PHBS. Salah satu penyebab rendahnya PHBS di sekolah adalah karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Ini disebabkan karena adanya faktor internal siswa yaitu kurangnya kemauan untuk berperilaku bersih dan sehat. Ini dapat dilihat dari adanya fasilitas seperti air mengalir dan sabun yang tidak mereka gunakan untuk mencuci tangan sebelum mengambil atau membeli makanan di kantin sekolah, keadaan sanitasi seperti WC atau toilet berbau dan kurang bersih, siswa masih membuang sampah begitu saja di depan kantin walaupun sudah tersedia tempat sampah.

Berdasarkan dari hasil analisa data penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa uji chi square pada jumlah sampel 23 responden menghasilkan nilai statistik (X^2) sebesar 14.593 dengan taraf signifikan 0.05 yaitu 0.338 diperoleh p value 0.000 dimana p value < 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS siswa kelas V. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berarti untuk meningkatkan PHBS, maka siswa perlu meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan terutama PHBS di sekolah.

d. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada kelas 5 di SD Negeri Baturan Colomadu
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sehingga ada kemungkinan responden tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan dan responden mungkin memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan tindakan yang mereka lakukan atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 23 responden tentang hubungan pengetahuan dengan penerapan PHBS, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diketahui pengetahuan tentang hidup bersih dan sehat baik sebanyak 19 responden (81.2%) sedangkan pengetahuan buruk sebanyak 4 responden (18.8%).
2. Hasil penelitian diketahui penerapan PHBS baik sebanyak 20 responden (84.4%), sedangkan penerapan PHBS buruk sebanyak 3 responden (15.6%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan PHBS dengan nilai statistik (X^2) sebesar 14.593 dengan taraf signifikan 0.05 yaitu 0.338 diperoleh p value 0.000 dimana p value < 0.05.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut ; siswa sebaiknya meningkatkan pengetahuannya supaya penerapan PHBS menjadi lebih baik sehingga penerapan PHBS yang masih rendah bisa ditingkatkan, Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang PHBS siswa, sedangkan bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan belajar serta bisa diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Amelia Melita. 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anang Setyo Wardono. 2010. Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Bekelan Kecamatan Lendah Kulon Progo. Yogyakarta: FIK UNY
- Atikah Proverawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arini. 2011. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Cahyaningrum Riesti. 2016. Pedoman Penyusunan Tugas Akhir. Yogyakarta : UNYS Press
- Diah Widayatun. 2012. Peran dan Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan. Diakses dari <http://www.jurnalbidandiah.blogspot.co.id> pada tanggal 16 Februari 2018 jam 10:30 WIB
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Eko Sri Wijayanti. 2008. Mengenal Makanan Sehat. Yogyakarta: Niaga Swadaya
- Eni Rahmawati. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Yogyakarta: Nuha Medika
- Erwin Setyo Kriswanto. 2012. Konsep Proses dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Hurlock. 2008. Pedoman Guru Kesehatan SD. Jakarta: Rona Karya
- Kendarti. 2009. Pengertian Pengetahuan. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kholid. 2012. Tingkatan Pengetahuan Siswa. Bandung: Alfabeta
- Mubarak. 2007. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rinandanto. 2013. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Yogyakarta: UNY Press
- Rita Eka Izzaty. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press
- Sekaran. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo

- Sendy. 2013. Pedoman PHBS Ditatanan Sekolah. Jakarta : PT. Total Grafika
- Setiadi. 2014. Perilaku Hidup Bersih. Jogjakarta : Global Medika
- Sriningsih. 2011. Pendidikan Kesehatan 3 untuk Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- TIM Kreatif SPEKTRA. 2008. Suplemen Bidang Study Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Panduan UKS dan Dokter Kecil. Surabaya.